BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya.

Anak usia dini merupakan seorang individu yang belum mampu untuk memutuskan sesuatu untuk dirinya sendiri sebagai kebutuhan jangka panjang, maka orang tua yang merupakan orang terdekat dari seorang anak bertanggung jawab untuk membuat keputusan dan membuat pilihan. Anak usia dini masih sangat bergantung pada orang tua sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Sesuai pernyataan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.”¹ pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemilihan dan pengambilan keputusan terhadap lembaga pendidikan bagi anak menjadi prioritas utama. Hal tersebut kemudian juga mempengaruhi orang tua untuk berusaha memilih lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan sesuai dengan keinginan orang tua. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.²

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2003), hal. 7.

² Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*, *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, 2015, hal. 62-63.

A. Motivasi intrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.³ motivasi intrinsik merupakan motif yang berasal dari dalam diri seorang individu dan di dorong oleh keinginan individu sendiri sebagai bentuk kesadaran dari kebutuhannya. Motivasi intrinsik memiliki beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Taufik dalam Danarjati, yaitu adanya kebutuhan, harapan dan minat.⁴ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan orang tua menunjukkan bahwa memilih TK *Fullday* PAS BQ Gontor karena di dasari oleh adanya harapan, keinginan dan minat.

Orang tua memilih TK *Fullday* PAS BQ Gontor karena keinginan ayah dan ibu secara pribadi sebagai orang tua. Harapan dari orang tua yaitu anak dapat menjadi anak yang cerdas dan mumpuni dalam ilmu agama dan pengetahuan sesuai usianya, sholeh-sholehah, memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi Qur'ani. Temuan penelitian yang di dapatkan oleh peneliti sesuai dengan teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom, "*An expectancy is defined as a momentary belief concerning the likelihood that a particular act will be followed by a particular outcome*"⁵ yang berarti

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 256

⁴ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 81

⁵ Victor H. Vroom, *Work and Motivation*, (United States of America: John Wiley S- Sons, Inc., 1964), hal. 17

keyakinan sesaat tentang kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan diikuti dengan hasil tertentu.

Konsep harapan yang pertama adalah ekspektasi yaitu berupa kemungkinan yang bisa dicapai meskipun terdapat beberapa resiko kegagalan, dalam penelitian ini orang tua mengemukakan bahwa kemungkinan yang bisa di capai adalah anak menjadi generasi Qur'ani, sholeh-sholehah, dan memiliki karakter yang baik, yang kedua adalah perantara untuk memenuhi harapan, dalam penelitian ini berarti lembaga PAUD islam TK *Fullday* PAS BQ Gontor, dan yang ketiga adalah *value* yaitu nilai yang merupakan harapan hasil yang ingin di capai, dalam penelitian ini nilai yang ingin di capai adalah harapan pada poin pertama konsep harapan yaitu ekspektasi dapat tercapai dengan maksimal.

Orang tua juga memiliki keinginan yang kuat dalam pemilihan TK *Fullday* PAS BQ Gontor yaitu orang tua memiliki rencana jangka panjang untuk anak, anak memiliki kemandirian, kesederhanaan dan pembiasaan baik lainnya dalam perilaku sehari-hari. Minat orang tua juga timbul karena TK *Fullday* PAS BQ Gontor karena lembaga pendidikan islam tersebut didirikan oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dan memiliki iklim pesantren dalam pelaksanaan pendidikan di buktikan dengan kurikulum 24 jam yang diterapkan oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguatkan penelitian Hamidah Nur Vitasari dengan judul skripsi "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosoongo*

Boyolali)” yang menyebutkan bahwa orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam karena memiliki keinginan agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, keinginan agar anak mengetahui kaidah-kaidah ajaran agama, keinginan agar anak taat beribadah, keinginan agar anak pintar mengaji, keinginan agar anak memiliki akhlak mulia.⁶

Penelitian tersebut juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati Noviyana dengan judul “*Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin*” yang menunjukkan bahwa motivasi orang tua memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin adalah karena keinginan orang tua terhadap sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar, keinginan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini dan keinginan orang tua terhadap perkembangan anak.⁷

Kebutuhan dasar yang di sediakan oleh TK *Fullday* PAS BQ Gontor adalah seragam (sandang), makan siang dan snack (pangan), ruang kelas dan tempat bermain yang nyaman, lapangan yang luas, akses yang mudah menuju sekolah (papan). Orang tua juga tidak merasa keberatan terhadap biaya yang harus dibayarkan setiap bulan dan jarak yang harus di tempuh setiap hari. Temuan penelitian dari kebutuhan dasar sesuai dengan paparan dari Danarjati

⁶ Hamidah Nur Vitasari, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosoongo Boyolali)*, (Salatiga: e-repository IAIN Salatiga, 2017)

⁷ Rismawati Noviyana, *Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin*, (Banjarmasin: repository UIN Antasari, 2019)

bahwa kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu.⁸

Kebutuhan dalam mengaktualisasi diri yang ada pada anak didik TK *Fullday* PAS BQ Gontor adalah tercapainya kemampuan berkembang anak dengan sangat baik dari segala aspek seperti kemandirian, kemampuan mengelola emosi diri, *time management*, dan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari. Temuan penelitian oleh peneliti sesuai dengan pernyataan dari Abraham Maslow yaitu “*This need we may call self-actualization. It refers to man's desire for self-fulfillment, namely, to the tendency for him to become actualized in what he is potentially*”⁹ yaitu kebutuhan perwujudan diri bisa disebut dengan aktualisasi diri, yaitu kecenderungan seorang individu untuk bisa mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Akbar dengan judul “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di MI Muhammadiyah Gonilan, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Perspektif Abraham Harold Maslow*” yang mengungkapkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya adalah karena kebutuhan fisiologis orang tua yaitu biaya yang murah (terjangkau) dan aktualisasi diri pada diri anak adalah madrasah memiliki program untuk mengembangkan bakat peserta didik sehingga setelah lulus

⁸ Danarjati, *Pengantar Psikologi* hal. 79

⁹ Maslow, *Motivation and Personality*, hal. 46

dari madrasah para peserta didik memiliki prestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan di TK *Fullday* PAS BQ Gontor menunjukkan bahwa orang tua merasa puas dan terjamin terhadap lembaga PAUD islam yang telah dipilih. Kepuasan tersebut ditunjukkan oleh adanya perubahan pada perkembangan anak berupa karakter, pembiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta pengetahuan akademik dan keagamaan yang baik dan seimbang yang didukung oleh kurikulum pondok pesantren. Sesuai dengan pernyataan dari Rostinah dkk. bahwa orang tua dalam memutuskan pemilihan lembaga pendidikan bagi anaknya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor penguatan nilai-nilai ketauhidan, dan kemampuan lembaga yang dapat meningkatkan kemampuan membaca serta dapat merubah karakter anak.¹¹

B. Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga PAUD islam berbasis kurikulum pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar.¹² Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang berasal dari luar dan menjadi pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi

¹⁰ Abdul Akbar, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di MI Muhammadiyah Gonilan, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Perspektif Abraham Harold Maslow*, (Surakarta: repository IAIN Surakarta, 2020)

¹¹ Rostinah, dkk., *Motivasi Orang Tua dalam Memasukkan Anaknya di PAUD Purnama Desa Taropo Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus*, (t.tp: t.p, t.t), hal. 3.

¹² Sobur, *Psikologi Umum....* hal. 256.

ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu orang lain, lingkungan dan imbalan atau penghargaan yang di dapatkan.¹³

Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dari anak didik TK *Fullday* PAS BQ Gontor berasal dari orang lain yaitu teman yang memberikan informasi berupa pengalaman dan orang tua atau keluarga yang memberikan dukungan saat memilih sekolah, sementara masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal tidak memberikan pengaruh apapun terhadap keputusan pemilihan sekolah TK *Fullday* PAS BQ Gontor. Lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah dimana orang tua dan anak membutuhkan lingkungan yang kondusif.

Penelitian menunjukkan bahwa TK *Fullday* PAS BQ Gontor merupakan lingkungan yang aman berupa lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya dan kendaraan besar serta terbatasnya akses keluar masuk bagi orang asing. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menjelaskan tentang kebutuhan rasa aman, yaitu “..... *safety needs. (security; stability; dependency; protection; freedom from fear, from anxiety and chaos; need for structure, order, law, limits; strength in the protector; and so on).*”¹⁴ Kebutuhan rasa aman antara lain adalah keadaan yang stabil dan kondusif, independen, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kebebasan dari kecemasan dan kekacauan dan masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pemenuhan rasa aman.

¹³ Danarjati, *Pengantar Psikologi*..... hal. 83.

¹⁴ *Ibid*, hal. 39

Lingkungan yang nyaman dan penuh cinta juga ditunjukkan sekolah dengan cara sekolah memberikan lingkungan belajar yang kondusif dikondisikan oleh guru dan lingkungan berteman yang mendukung. Guru sebagai fasilitator menempatkan diri sesuai kebutuhan anak sehingga membuat anak merasa nyaman saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga mendampingi anak saat bermain dengan temannya sehingga disaat ada anak yang bertengkar maka guru dapat menasehati dan memberi contoh yang baik. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Danarjati bahwa Lingkungan akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seorang individu mencari atau berusaha memenuhi kebutuhan sosial agar kebutuhan akan perasaan diterima dimana ia bekerja, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan untuk bisa berprestasi, dan kebutuhan untuk bisa ikut serta atau partisipasi dapat diwujudkan¹⁵.

Lingkungan yang menghargai keberadaan seorang individu adalah lingkungan sekolah yang mampu menghargai dan melihat bakat, minat dan potensi anak dengan cara menghargai keberadaan anak sebagai seorang individu yang memiliki potensi besar dan perlu dukungan dalam pengembangannya sehingga guru sebagai pengelola sekolah memberikan wadah bakat dan minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengapresiasi atau memberikan imbalan dari bakat dan minat tersebut melalui kegiatan lomba internal antar kelas atau antar teman serta mengikutsertakan anak untuk berpartisipasi dalam lomba di luar lembaga.

¹⁵ Danarjati, *Pengantar Psikologi.....* hal. 79.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Abraham Maslow yang memaparkan bahwa kebutuhan untuk dihargai adalah *“All people in our society have a need or desire for a stable, firmly based, usually high evaluation of themselves, for self-respect, or self-esteem, and for the esteem of others.”*¹⁶ Penghargaan yang dimaksudkan adalah kekuasaan, prestise, status dan keyakinan akan diri sendiri.¹⁷ Rasa dihargai yang terdapat dalam penelitian ini adalah keinginan untuk memiliki kekuatan, berprestasi, berkecukupan, menjadi kompeten, percaya diri dalam menghadapi dunia, mandiri, dan bebas.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Akbar dengan judul *“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di MI Muhammadiyah Gonilan, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Perspektif Abraham Harold Maslow”* yang menunjukkan bahwa sekolah memenuhi kebutuhan rasa aman karena madrasah tersebut jauh dari jalan utama, lingkungan kalangan terpelajar (santri), dekat dengan pesantren, dan Masjid; kebutuhan cinta dan rasa memiliki: Guru memiliki kasih sayang terhadap peserta didik, mereka saling menjaga, ramah dalam mengajar serta dengan para orang tua, menasehati peserta didik, serta memiliki perhatian; kebutuhan harga diri: sekolah merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati, dan memiliki prestasi yang cukup banyak sehingga madrasah tersebut diakui oleh orang tua peserta didik.¹⁸

¹⁶ Maslow, *Motivation and Personality*, hal. 45.

¹⁷ Danarjati, *Pengantar Psikologi*..... hal. 79.

¹⁸ Akbar, *Motivasi Orang Tua*... (Surakarta: repository IAIN Surakarta, 2020)